

Dinamika Emoji sebagai Bahasa Visual dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok di Era Digital

Yheshinta Nabilla Navayanesty Divanesa Trisnastuti¹

Suparmin²

Wahyu Dini Septiari³

Sukarno⁴

¹²³⁴ Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹yhesintatrinastuti01@gmail.com

²spmsup7@gmail.com

³wahyudiniseptiari.18@gmail.com

⁴angakarna@gmail.com

Abstrak

Kebebasan berpendapat di media sosial menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Pola penulisan pengguna di kolom komentar menjadi bahan yang menarik untuk dikulik lebih dalam. Pada berbagai platform media sosial yang ada terutama Tiktok, netizen dapat dengan mudah menuangkan perasaan baik itu memiliki arti yang positif maupun negatif. Akibat hal tersebut, pola pemahaman para pengguna terhadap komentar yang ditulis dapat menyebabkan reaksi yang berbeda-beda dari masing-masing pengguna. Seperti penggunaan emoji sebagai bahasa visual dalam konteks kehidupan digital. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis fungsi emoji sebagai bahasa visual komunikasi pengguna TikTok dalam kolom komentar serta mengidentifikasi pola penggunaan emoji dalam interaksi sosial di media sosial TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini dari komentar netizen di platform media sosial Tiktok. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data berupa komentar yang di *screenshot* pada akun Tiktok yang diunggah, pengelompokan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan hasil yang didapatkan dari teori semiotika Ferdinand de Saussure. Dari hasil penelitian yang didapatkan diharapkan akan membantu para pengguna dalam memahami dan mengartikan maksud dari emoji yang di gunakan dalam media sosial terutama Tiktok.

Kata Kunci: emoji, bahasa visual, semiotika, tiktok

Abstract

Freedom of opinion on social media is the reason why this research was conducted. The user's writing pattern in the comment column is an interesting material to delve deeper into. On various existing social media platforms, especially Tiktok, netizens can easily pour out their feelings, whether they have a positive or negative meaning. As a result, the pattern of users' understanding of written comments can cause different reactions from each user. Such as the use of emojis as visual language in the context of digital life. The purpose of this study is to analyze the function of emoji as a visual language of communication of TikTok users in the comment column and identify patterns of emoji use in social interaction on TikTok social media. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The source of this research data is from netizens' comments on the Tiktok social media platform. The data analysis technique is carried out by collecting data in the form of comments screenshotted on the uploaded Tiktok account, grouping data, presenting data, analyzing and interpreting the results obtained from Ferdinand de Saussure's semiotic theory. From

the results of the research obtained, it is hoped that it will help users in understanding and interpreting the meaning of emojis used in social media, especially TikTok.

Keywords: : emoji, visual language, semiotics, tiktok

Pendahuluan

Di era digital saat ini dapat disebut sebagai eranya generasi milenial, di mana kebutuhan akan teknologi canggih termasuk media sosial semakin mendominasi (Arvitra et al., 2024; Nuur'ainii et al., 2024; Robingatun et al., 2024; Trilaksono et al., 2021). Media sosial merupakan platform daring yang banyak dimanfaatkan untuk informasi dan berinteraksi secara virtual. Dengan teknologi berbasis web, media sosial mengubah pola komunikasi menjadi dialog interaktif. Salah satu platform yang kini banyak digunakan dalam penelitian saat ini adalah Tiktok.

Menulis komentar pada media sosial juga merupakan hal yang biasa. Seperti penggunaan emoji yang sudah sangat umum dilakukan oleh para pengguna. Pada komunikasi digital emoji bukan hanya menambah keindahan pada suatu tulisan namun juga sebagai penguat makna sesuai dengan suasana saat tulisan itu dibuat. Emoji sendiri dalam bahasa termasuk kedalam jenis bahasa visual. Jika dilihat dari kemajuan teknologi, bahasa visual merupakan gabungan antara tulisan dan gambar yang memungkinkan pengguna untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih bervariasi (Rissalatin et al., 2022; Sholikhati et al., 2021).

Penggunaan bahasa visual berupa emoji memberikan warna baru yang sering digunakan sebagai komunikasi digital untuk mengekspresikan atau menyampaikan emosi, ide, atau situasi tertentu sesuai dengan konteks komunikasi (Bahri et al., 2022; Iswatiningsih et al., 2024; Nababan et al., 2024). Emoji memungkinkan pengguna menambah kedalaman makna dalam teks dengan menggantikan frasa tertentu. Hal ini menjadikan komunikasi lebih ringkas, ekspresif, dan efisien, sehingga emoji berperan sebagai elemen penting dalam komunikasi digital. Hal ini mengubah cara orang berinteraksi secara online di media sosial.

Lawson dan Leck menemukan bahwa emoji berfungsi sebagai pengganti beberapa isyarat nonverbal yang biasanya digunakan untuk membangun kedekatan dalam komunikasi, terutama dalam keterbatasan interaksi di dunia digital. Emoji berawal dari *emoticon* yang berasal dari bahasa Jepang, yakni gabungan kata '*kao*' (wajah) dan '*moji*' (karakter) yang awalnya direpresentasikan dalam bentuk teks menggunakan tanda baca dan angka. Konsep emoji pertama kali diperkenalkan oleh Shigatoka Kurita pada akhir tahun 1990-an untuk digunakan oleh pengguna ponsel pintar buatan Jepang. Kini bentuk emoji telah berkembang menjadi sistem yang lebih universal melalui *American Standard Code for Information Interchange* (ASCII), dengan kombinasi gambar, karakter, angka, dan huruf (Inayah et al., 2024; Oktario et al., 2019; Zain & Isam, 2019).

Emoji dapat digunakan di semua platform media sosial terutama TikTok yang didukung dengan jaringan internet. Menambahkan emoji pada kolom komentar Tiktok merupakan salah satu keterampilan dalam variasi pesan digital yang membantu para pengguna media sosial TikTok (Nurdin & Labib, 2021; Siregar et al., 2021). TikTok merupakan sebuah platform media audio visual yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15-60 detik disertai berbagai macam pilihan fitur seperti musik, stiker, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China.

Popularitas TikTok memungkinkan banyak pengguna, terutama kalangan anak muda memanfaatkan platform ini untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dikemas padat dan jelas melalui konten TikTok. Penting untuk diketahui bahwa TikTok

bukan sekedar platform berbagai video pendek, tetapi juga merupakan tempat di mana beragam pendapat dan narasi berkembang (Hasanah & Zuhriah, 2024; Pitrianti & Maryani, 2023).

Emoji muncul sebagai solusi untuk mengurangi kesalahpahaman dalam percakapan di media sosial yang dapat menimbulkan berbagai konsekuensi. Secara prinsip, emoji berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi dan perasaan pengguna dalam menyampaikan pesan kepada penerima atau pemilik akun yang dikomentari. Sedangkan, peran penggunaan emoji yaitu mengakrabkan antar pengguna dalam mengirim pesan pada kolom komentar serta menjadikan pesan lebih efisien agar tidak menghabiskan waktu menulis dalam bentuk kalimat (Asnidar, 2021; Iswatiningsih et al., 2024).

Emoji merupakan elemen visual yang beragam dan sering digunakan dalam komunikasi digital. Berdasarkan jenisnya, emoji terbagi menjadi beberapa jenis seperti *smileys & people animals & nature, food & drink, activity, travel & places, objects, symbols, dan flags*. Jenis emoji tersebut sering ditemukan di berbagai platform digital yang menggunakan komunikasi berbasis teks. Setiap emoji memiliki makna dan fungsi yang berbeda-beda dalam menyampaikan ekspresi atau emosinya.

Misalnya, emoji 😊 menunjukkan tawa, 😄 menggambarkan tawa bahagia, 😁 mengekspresikan wajah berseri-seri, dan 😇 menunjukkan tawa lepas dengan mata tertutup. Sementara itu, 😊 menandakan senyum ramah, 😏 mencerminkan kedipan mata jenaka, 😍 melambangkan jatuh cinta, 😘 mengisyaratkan ciuman, serta 😬 menggambarkan mulut tertutup atau rahasia. Ada pula 😐 yang menunjukkan ekspresi berpikir, 😐 sebagai tanda diam atau datar, 😎 menampilkan kesan keren, 😞 sebagai tanda sedih, dan 😡 mewakili kemarahan. Selain itu, emoji 😄 menandakan tawa bahagia, 😏 untuk ejekan, 😓 menunjukkan keletihan, dan 😐 mengekspresikan kemurungan. Keberagaman makna inilah yang membuat emoji efektif dalam memperkaya komunikasi terutama dalam menyampaikan pesan emosi yang sulit diungkapkan hanya dengan teks saja (Wagiati et al., 2023; Zain & Isam, 2019).

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika sebagai landasan utamanya. Semiotika merupakan kajian penting dalam ilmu komunikasi yang berfokus pada tanda-tanda sebagai elemen dasar dalam proses komunikasi manusia. Melalui tanda, manusia dapat berkomunikasi dalam berbagai bentuk. Teori semiotika pertama kali dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan terbagi menjadi dua aspek utama atau dikotomi, yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*).

Penanda merujuk pada bentuk atau representasi fisik yang dapat dikenali dalam suatu karya, sedangkan pertanda mengacu pada makna yang tergantung di dalamnya, baik dalam bentuk konsep, fungsi, maupun nilai. Saussure menegaskan bahwa dimana ada tanda, disana ada sistem. Artinya, setiap tanda, baik berupa kata maupun gambar, terdiri atas dua aspek; aspek yang dapat ditangkap oleh indra, yang disebut petanda, serta aspek konseptual yang mempresentasikan makna dari tanda tersebut aspek (Asnidar, 2021).

Kajian-kajian sebelumnya mengenai pengaruh emoji di media sosial dalam proses komunikasi digital juga telah memberikan kontribusi penting. Anin Asnidar (2021), misalnya yang meneliti aspek semiotika emoji dalam status dan komentar mahasiswa bahasa Indonesia di platform Facebook. Wagiati et al. (2023), kemudian menambahkan bahwa penggunaan emotikon dan emoji setidaknya memiliki fungsi dalam kalimat di platform media sosial. Sementara Hanna et al. (2025) telah meneliti peran tanda, termasuk emoji dalam menciptakan makna dalam konten digital dengan mengacu pada

teori komunikasi Ferdinand de Saussure. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya merangkum berbagai temuan sebelumnya dan mengkaji efektifitas komunikasi pengguna media sosial TikTok melalui bahasa visual (Swarna et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika penggunaan emoji sebagai bahasa visual dalam komunikasi di media sosial Tiktok serta mengidentifikasi pola yang memengaruhi penggunaannya dalam komunikasi visual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengguna dalam memahami fungsi dan makna emoji dalam komunikasi digital. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini membantu memberikan wawasan dalam mengartikan emoji pada suatu kalimat yang telah menjadi elemen penting dalam penyampaian ekspresi, emosi, dan makna khususnya di platform Tiktok.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Soegiyono (2013) penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau elemen lain yang kemudian dijabarkan untuk memahami maknanya (Marcelino & Kartikawangi, 2023). Melalui metode penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai reaksi pengguna media sosial Tiktok terkait penggunaan emoji dalam komunikasi di era digital. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dan dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari video Tiktok yang menampilkan respons atau interaksi pengguna melalui komentar dan ulasan pada akun Tiktok. Pemilihan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat serta memudahkan analisis penggunaan emoji dalam video tersebut. Adapun video yang dianalisis merupakan konten yang diunggah dalam kurun waktu satu tahun terakhir (Liantika et al., 2023).

Data dalam penelitian ini yaitu ulasan atau komentar pengguna media sosial Tiktok dengan jenis video yang berbeda. Data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari ulasan atau komentar yang berasal dari pengguna media sosial Tiktok, dan data sekunder yang dikumpulkan dari literatur dan penelitian terdahulu mengenai penggunaan emoji dalam komunikasi online (Yumeina et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni pertama teknik observasi. Menurut Marshall dalam Soegiyono (2013) menjelaskan observasi merupakan teknik yang dapat mempelajari perilaku dan makna yang terdapat pada komentar. Kedua, teknik dokumentasi dengan melakukan *screenshot* pada komentar pengguna dari akun Tiktok. Komentar yang didokumentasikan akan dianalisis dengan cermat, diarsipkan, dan kemudian dikonversi ke dalam bentuk narasi berdasarkan penggunaan emoji. Dan yang ketiga, dengan menerapkan teknik simak dan catat yaitu mengamati komentar yang mengandung emoji, mencatat jenis emoji yang digunakan oleh pengguna, serta menganalisis pengaruhnya dalam komunikasi digital (Liantika et al., 2023; Marcelino & Kartikawangi, 2023).

Pengumpulan data dari Tiktok di ambil berdasarkan beberapa ketentuan dan jenis-jenis bidang yang berbeda, seperti konten edukasi, konten tips dan trik, konten *fashion*, dan konten tentang *beauty*. Content creators yang digunakan sebagai sumber data dipilih yang terbaik dan secara random. Data yang di ambil dari video content creators

hanya data terbaru dalam kurung waktu satu tahun terakhir (Bahri et al., 2022; Fadli et al., 2021; Hasanah & Zuhriah, 2024; Pitrianti & Maryani, 2023).

Informasi yang didapatkan berupa komentar sesuai dengan jenis konten yang digunakan, hal itu akan menunjang segala aspek yang dibutuhkan dalam proses penyusunan. Keabsahan data di periksa dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber yang telah tersedia. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola penggunaan emoji dalam komunikasi digital. Proses analisis mencakup pemahaman mengenai fungsi emoji sebagai pengganti kata, penambah makna, serta sarana ekspresi dalam interaksi daring (Fadli et al., 2021; Faradilla & Purnamasari, 2023; Swarna et al., 2024).

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan. Pertama, pengumpulan data yang dilakukan dari observasi komentar dan dokumentasi di media sosial Tiktok, di mana data dikumpulkan secara manual untuk memperoleh komentar dari pengguna. Kedua, reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengkategorikan komentar yang relevan serta mewakili tanggapan banyak pengguna terhadap konten yang dianalisis. Ketiga, penyajian data dilakukan dengan menjabarkan serta mendeskripsikan hasil observasi dan dokumentasi terkait respons pengguna di Tiktok. Terakhir, penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap, di mana analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dari Ferdinand de Saussure (Marcelino & Kartikawangi, 2023). Pengolahan data tersebut akan dikumpulkan, dibaca, ditelaah, dan dipelajari untuk dapat memperoleh suatu kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian (Bahri et al., 2022; Pitrianti & Maryani, 2023; Ubaidullah et al., 2023).

Hasil

Bagian hasil dan pembahasan dalam penelitian akan menyajikan deskripsi lengkap mengenai temuan yang diperoleh dari analisis data, sumber data, serta teori yang digunakan untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan. Perencanaan penggunaan emoji sebagai bahasa visual di media sosial Tiktok, memiliki tujuan untuk mengetahui dinamika emoji dan pola penggunaan dalam komunikasi visual oleh para pengguna. Harapan dari penyusunan ini adalah dapat memberikan kontribusi bagi kajian komunikasi digital dan membantu mengoptimalkan pengembangan penggunaan emoji di media sosial (Liantika et al., 2023; Pithaloka & Ali, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari akun @naswaadinda_02, dinamika emoji sebagai bahasa visual memiliki beragam variasi tergantung pengguna dan content apa yang di lihat. Berikut hasil pencarian data penggunaan emoji di media sosial Tiktok yang ditunjukkan pada tabel.

Analisis Hasil Observasi Semiotika Pengguna Tiktok



Gambar 1. Screenshots Akun @naswaadinda_02
Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSMCK4AVh/> - Jumat, 7 Maret 2025

Konteks video yang terlihat pada gambar 1 terjadi dari akun Tiktok @naswaadinda_02 diunggah pada tanggal 3 Maret 2025. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa video tersebut telah di bagikan sebanyak 3.032 ribu pengguna, disukai oleh 173,9 ribu pengguna dan menerima 635 komentar.

Pada unggahan yang dibuat, terdapat 3 komentar yang ditulis oleh netizen dengan emoji sebagai penguatan bahasa. Berikut ini adalah beberapa komentar dari pengguna Tiktok yang diperoleh.

Tabel 1. Komentar Pengguna Tiktok 1
Sign



Signifier

Akun @irenn berkomentar “yang pertama beli dimana woy bagus banget gilak 🤔🤔🤔”. Komentar itu di suka oleh 1 pengguna dan terdapat 1 balasan.

Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @irenn merupakan komentar yang menunjukkan adanya ketertarikan terhadap suatu produk yang di tampilkan di Tiktok. Ungkapan “yang pertama beli dimana woy”, dijelaskan dengan teori Saussure *signified* (petanda) dari komentar ini menunjukkan makna yang tersirat kepada pengguna lain. Ini juga menandakan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan pengguna terhadap barang yang pertama muncul di unggahan Tiktok sebagai konteks komunikasi digital. Komentar ini juga menyiratkan tentang keinginan dan minat yang tinggi terhadap barang yang ditawarkan.

Pengguna ingin mengetahui di mana akun @naswaadinda_02 membeli produk tersebut. Sedangkan ungkapan “bagus banget gilak” menandakan apresiasi tinggi terhadap produk yang di tampilkan dengan sifat hiperbola dan menandakan emosi yang positif.

Sementara emoji 🤔🤔🤔 memperkuat nuansa emosional yang lebih ekspresif, menunjukkan kekaguman yang antusias yang dapat memperkuat ekspresi pada teks tersebut. Emoji di atas melengkapi dan memperkuat makna tersirat pengguna terhadap komentar yang di berikan.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas dapat menciptakan komunikasi yang ekspresif dan interaktif, mencerminkan gaya komunikasi digital di Tiktok yang santai, cepat, dan bervisual.

Tabel 2. Komentar Pengguna Tiktok 2
Sign



Signifier

Akun @Kiau_liaa berkometar “Kaaa pakaiannn kk pstiii segudangggg 🤔🤔🤔”. Komentar itu di suka oleh 2 pengguna.

Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @Kiau_liaa merupakan komentar yang menunjukkan adanya kekaguman atau humor terkait banyaknya pakaian yang dimiliki oleh akun @naswaadinda_02. Ungkapan “Kaaa” menandakan panggilan akrab yang menunjukkan kedekatan atau kekaguman kepada pengunggah.

Sedangkan ungkapan “pakaiannn kk pstiii segudangggg” menunjukkan kalimat hiperbolis yang menunjukkan akun @naswaadinda_02 memiliki banyak pakaian atau candaan terhadap koleksi yang dimiliki.

Emoji 🖐️ (tangan menunjuk ke depan) memberikan efek langsung seolah-olah pengguna sedang menunjuk atau menegaskan sesuatu kepada akun naswaadinda_02, sementara emoji 🤩🤩 melambangkan sesuatu yang keren, hebat, luar biasa atau menarik. Dalam hal ini menguatkan pujian terhadap pakaian pemilik akun @naswaadinda_02, dan emoji 😄 menggambarkan ekspresi tertawa yang memperkuat nuansa candaan atau kekaguman dalam komentar dengan nada santai dan humoris.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menghasilkan komunikasi yang ekspresif, interaktif, dan emosional. Hal ini sesuai dengan budaya digital di Tiktok, emoji juga memperkuat nada pujian dan rasa humor dalam komentar tersebut.

Tabel 3. Komentar Pengguna Tiktok 3
Sign



Signifier

Akun @ ♡ berkomentar “ksk kalo’ lemari mu ga muat lemariku siap nampung 🤩🤩🤩”. Komentar itu di di tulis 4 hari setelah video di unggah.

Signified

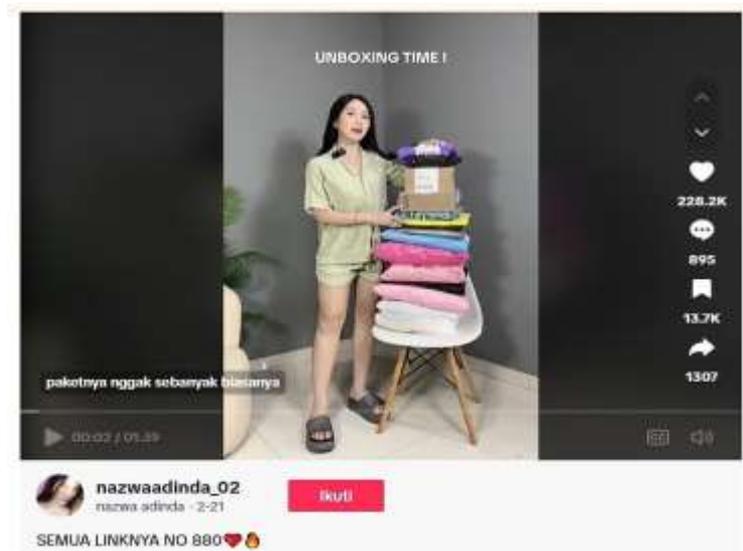
Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @ ♡ merupakan komentar yang menunjukkan adanya ekspresi humor dan sarkasme ringan terhadap banyaknya pakaian yang dimiliki oleh akun @naswaadinda_02. Ungkapan “ksk” menunjukkan singkatan “kasih” yaitu bentuk bahasa gaul yang menunjukkan nada santai dalam percakapan digital. Sedangkan ungkapan “kalo’ lemari mu ga muat lemariku siap nampung” menunjukkan pernyataan hiperbola dan humoris yang menawarkan lemari sendiri untuk menyimpan pakaian milik akun @naswaadinda_02. Kalimat ini juga mencerminkan candaan atas banyaknya pakaian yang di ditampilkan dalam video yang di unggah tersebut.

Emoji 🗿 (patung moai) sering digunakan dalam komunikasi digital untuk menunjukkan ekspresi datar, sarkasme, atau humor absurd yang sering muncul dalam tren meme di media sosial. *Signified* (petanda) pada emoji di atas menguatkan nada candaan pengguna terhadap akun @naswaadinda_02, ini juga dapat menyiratkan ketidakpercayaan atau reaksi lucu terhadap banyaknya pakaian yang di ditampilkan pada video.

Sementara emoji 😭 (menangis) mengekspresikan perasaan yang berlebihan atau bisa juga menunjukkan candaan dengan kesan ‘putus asa’. Sedangkan pada emoji yang digunakan oleh pengguna di artikan sebagai menangis yang bukan dalam artian sesungguhnya tetapi menangis berlebihan karena hal lucu atau rasa ‘putus asa’ (dramatis) karena video yang di tonton dengan situasi yang terlalu berlebihan.

Dan emoji 🙏 (tangan berdoa) dapat menunjukkan harapan, permohonan, dan kesungguhan. Pada komentar di atas emoji 🙏 bisa diartikan sebagai penguat ekspresi candaan yang di lontarkan oleh pengguna, dengan seolah-olah berharap pemilik akun akan memberikan baju-baju tersebut “menampung” seperti yang ditulis pada komentar di atas.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menciptakan komunikasi yang humoris, interaktif, dan menambahkan nuansa sarkatis dan dramatis dalam komentar sebagai penguat makna yang ingin di sampaikan.



Gambar 2. Screenshots Akun @naswaadinda_02
Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSMCEMu33/> - Jumat, 7 Maret 2025

Konteks video yang terlihat pada gambar 2 terjadi dari akun Tiktok @naswaadinda_02 diunggah pada tanggal 21 Februari 2025. Berdasarkan gambar di atas, video tersebut telah di bagikan oleh 1.307 ribu pengguna, mendapat 228,2 ribu tanda suka dan memperoleh 895 komentar.

Pada unggahan yang dibuat, terdapat 1 komentar yang ditulis oleh netizen dengan emoji sebagai penguatan bahasa. Berikut ini adalah beberapa komentar dari pengguna Tiktok yang diperoleh.

Tabel 4. Komentar Pengguna Tiktok 4 *Sign*



Signifier

Akun @ceginya sunghoon berkomentar “sangat menghibur kemiskinanku 😊”. Komentar ini mendapat 7457 tanda suka dan menerima 4 balasan dari pengguna lainnya.

Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @ceginya sunghoon merupakan komentar yang menunjukkan adanya penggunaan kalimat humor dan ironi dalam

menanggapi video yang di unggah. Ungkapan “sangat menghibur kemiskinanku” menunjukkan pernyataan hiperbolis pada video yang unggah. Kalimat ini juga memberikan hiburan bagi pengguna meskipun para pengguna tersebut merasa kurang mampu dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh akun @naswaadinda_02, namun video yang diunggah tersebut cukup menghibur kehidupan para pengguna yang tidak sama seperti pemilik akun. Ungkapan *Signified* (petanda) ini sering digunakan dalam budaya digital untuk menyampaikan humor sarkatis yang tidak benar-benar menyiratkan keluhan, namun tentang kondisi ekonomi pribadi pengguna dengan tetap memberikan apresiasi pada video yang ditonton.

Emoji 😊 (wajah tersenyum dengan hati) memiliki fungsi penting dalam memperkuat ironi dalam komentar ini. Secara konvensional, emoji ini mengekspresikan kasih sayang dan kebahagiaan, tetapi dalam konteks ini emoji 😊 berfungsi sebagai kontras terhadap makna “kemiskinanku” yang menciptakan efek humor yang lebih kuat dan menerima keadaan dengan santai menciptakan efek lucu dan dramatis. Emoji ini juga menandakan bahwa komentar ini bukan bentuk keluhan serius, melainkan bagian dari tren yang tetap dapat dinikmati. Penggunaannya mencerminkan komunikasi digital yang menggunakan teks dan bahasa visual untuk menambah ekspresi dan kedalaman makna dalam interaksi di Tiktok.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menciptakan humor ironi yang khas dalam komunikasi digital di media sosial Tiktok. Pengguna akun @cegilnya sunghoon mungkin saja menyampaikan keterbatasan finansial. Namun penyampaiannya dibuat dengan cara yang ringan dan menghibur serta memperkuat nuansa positif dari komentar di atas melalui emoji.



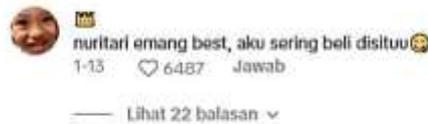
Gambar 3. Screenshots Akun @naswaadinda_02

Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSMCEkrKa/> - Jumat, 7 Maret 2025

Konteks video yang terlihat pada gambar 3 terjadi dari akun Tiktok @naswaadinda_02 diunggah pada tanggal 13 Januari 2025. Berdasarkan gambar di atas, video tersebut telah di bagikan sebanyak 6.206 ribu pengguna, memperoleh 232,1 ribu tanda suka dan menerima 664 komentar.

Pada unggahan yang dibuat, terdapat 3 komentar yang ditulis oleh netizen dengan emoji sebagai penguatan bahasa. Berikut ini beberapa komentar dari pengguna yang diperoleh.

Tabel 5. Komentar Pengguna Tiktok 5
Sign



Signifier

Akun @ [user] berkomentar “nuritari emang best, aku sering beli disituu 😊”. Komentar ini mendapatkan 6487 tanda suka dan menerima 22 balasan dari pengguna lainnya.

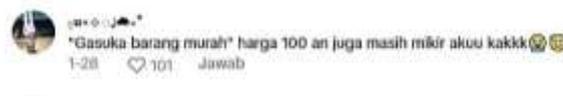
Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @ [user] merupakan komentar yang menunjukkan bentuk rekomendasi dan apresiasi terhadap merek atau nama toko ‘Nuritari’. Kalimat ini berfungsi sebagai testimoni yang secara tidak langsung dapat memengaruhi opini pengguna lain, terutama dalam konteks media sosial seperti Tiktok, di mana komentar sering kali menjadi bagian dari strategi pemasaran atau promosi. Ungkapan “nuritari emang best” menunjukkan penilaian positif atau pujian terhadap toko atau merek ‘Nuritari’ yang menandakan bahwa pengguna memiliki pengalaman berkunjung ke tempat tersebut. Kata “best” merupakan bentuk ekspresi singkat untuk bentuk ekspresi singkat untuk menyatakan sesuatu yang keren. Sedangkan ungkapan “aku sering beli disituu” menunjukkan kebiasaan pengguna dalam berbelanja di tempat tersebut, memberikan kesan testimoni atau rekomendasi kepada pembaca. Penggunaan huruf yang diperpanjang pada kata “disituu” memberikan efek penekanan emosional yang santai dan akrab.

Emoji 😊 (wajah menjulurkan lidah) memiliki peran penting dalam memperkuat ekspresi kepuasan dan sebagai simbol ekspresi visual. Kepuasan pada konteks ini adalah kepuasan emosional, senang dalam pembelian pada toko ‘Nuritari’ yang di sampaikan secara pribadi oleh pengguna. Emoji ini dapat menambah nuansa emosi pada komentar, membuat lebih ekspresif dan meyakinkan pembaca.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas mencerminkan bagaimana kombinasi teks dan emoji sebagai bahasa visual yang menghasilkan komunikasi yang ringan, santai, dan bersifat rekomendatif. Emoji 😊 memperjelas pengalaman membeli di ‘Nurita’ sangat menyenangkan dan memuaskan, hal ini akan dapat menarik perhatian pembaca di media sosial Tiktok.

Tabel 6. Komentar Pengguna Tiktok 6
Sign



Signifier

Akun @nnonovv berkomentar ““Gasuka barang murah” harga 100 an juga masih mikir aku kakkk 🤔😂”. Komentar ini di suka oleh 101 orang dari pengguna lain.

Sumber: <https://www.tiktok.com/@nnonovv>

Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @nnonovv merupakan komentar yang menunjukkan bentuk sindiran dan humor terhadap perbedaan kemampuan daya beli pada suatu barang. Dalam konteks ini perbedaan daya beli yang di maksud adalah baju murmer. Ungkapan “Gasuka barang murah” menunjukkan pernyataan sarkatik

yang mengomentari preferensi seseorang yang tidak menyukai barang murah.

Namun ini bisa diartikan sebagai kalimat ironi karena ada kontras dengan pernyataan berikutnya. Ungkapan berikutnya yaitu “harga 100 an juga masih mikir akuu kakk” ini menunjukkan keterbatasan finansial pengguna, di mana harga sekitar 100 ribuan masih menjadi pertimbangan dari akun @nnonovv. Sedangkan penggunaan kata “kakk” dengan huruf ganda menambah kesan emosional dan akrab dengan pengunggah video.

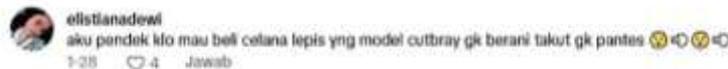
Emoji 🥲 (wajah menangis tersedu) dapat menunjukkan ekspresi kesedihan dan keterpurukan. Dalam konteks ini emoji 🥲 memperkuat kesan keterbatasan dana secara dramatis, namun dengan gaya bercanda kepada akun @naswaadinda_02, seolah-olah pengguna pasrah dengan keadaan finansialnya.

Sedangkan pada penggunaan emoji 😊 (wajah tersenyum dengan lingkaran halo) ini biasanya melambangkan kepolosan atau niat baik. Dalam komentar ini emoji 😊 digunakan secara ironis untuk memperkuat kesan bercanda, seolah-olah pengguna pasrah dan ikhlas dengan keadaannya.

Pengguna menyesuaikan anggapan orang lain yang tidak menyukai barang murah dengan realitas pribadinya yang masih mempertimbangkan harga 100 ribuan sebagai sesuatu yang mahal. Hal ini mencerminkan bentuk *self-deprecating humor*, yaitu humor yang merendahkan diri sendiri secara ringan untuk menciptakan kedekatan sosial dengan pengguna lain pada akun @naswaadinda_02.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menciptakan humor yang relatable bagi pengguna lain dimana keterbatasan finansial diungkapkan secara ringan dan menghibur. Emoji 🥲 memperkuat kesan ‘sedih tapi lucu’, sementara emoji 😊 menambahkan unsur pasrah dan kepolosan dalam konteks bercanda.

Tabel 7. Komentar Pengguna Tiktok 7
Sign



Signifier

Akun @elistianadewi berkomentar “aku pendek klo mau beli celana lepis yng cutbray gk berani takut gk pantes 🥲🥲”. Komentar ini di suka oleh 4 orang dari pengguna lain.

Signified

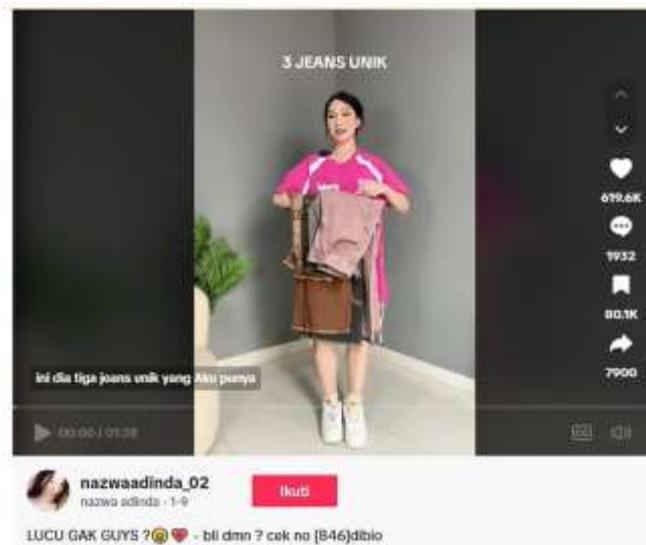
Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @elistianadewi merupakan komentar yang menunjukkan standar estetika dalam berpakaian dan kecemasan akan kesesuaian mode dengan bentuk tubuh pengguna aku @elistianadewi. Ungkapan “aku pendek” merupakan komentar yang menunjukkan pernyataan tentang kondisi fisik pengguna. Ini menjadi alasan utama dalam mempertimbangkan pemakaian model celana yang di tampilkan pada video yang di unggah oleh akun @naswaadinda_02.

Ungkapan “klo mau beli celana lepis yang model cutbray gk berani takut gk pantes” ini mengungkapkan kekhawatiran pengguna dalam memilih *fashion* item tertentu (cutbray jeans) karena khawatir tidak sesuai dengan postur tubuhnya. Ada unsur ketidakpercayaan diri yang di sampaikan oleh pengguna dicampur dengan keinginan untuk mencoba tren *fashion* tersebut.

Komentar ini menunjukkan bagaimana tren *fashion* tertentu dapat menciptakan perasaan tidak percaya diri bagi individu tertentu yang merasa tidak sesuai dengan norma estetika yang umum ada di masyarakat.

Penggunaan emoji 😬👉(wajah menghembuskan napas) memperkuat nuansa keraguan dan kekhawatiran dalam ulasan komentar. Emoji ini sering digunakan untuk menggambarkan perasaan cemas, pasrah, atau kelelahan dalam menghadapi suatu situasi. Dalam ulasan ini, emoji 😬👉 digunakan berturut-turut bukan sesuatu yang disengaja, namun pengulangan emoji ini mempertegas pesan emosi dan mengekspresikan kegalauan atau keraguan pengguna dalam memutuskan apakah akan membeli celana yang di sarankan pada video tersebut. Emoji 😬👉 ini akan menjadi gambaran dalam mengekspresikan ekspresi pengguna sekaligus sebagai pengganti nada suara atau bahasa tubuh dalam komunikasi lisan.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menciptakan ekspresi digital yang lebih hidup dan relatable. Emoji juga membantu memperjelas perasaan bingung dan pasrah pengguna, seolah-olah ia benar-benar merasa di keculikan dengan pilihan *fashion* yang di sarankan oleh pengguna akun @naswaadinda_02.



Gambar 4. Screenshots Akun @naswaadinda_02
Sumber: <https://vt.tiktok.com/ZSMCEFhYK/> - Jumat, 7 Maret 2025

Konteks video yang terlihat pada gambar 4 terjadi dari akun Tiktok @naswaadinda_02 diunggah pada tanggal 9 Januari 2025. Berdasarkan gambar di atas, video tersebut telah di bagikan sebanyak 7900 ribu pengguna, memperoleh 619.6 ribu tanda suka dan menerima 1932 komentar.

Pada unggahan yang dibuat, terdapat 3 komentar yang ditulis oleh netizen dengan emoji sebagai penguatan bahasa. Berikut ini beberapa komentar dari pengguna Tiktok yang diperoleh.

Tabel 8. Komentar Pengguna Tiktok 8
Sign



Signifier

Akun @aulia ❤️👉🤔👉👉👉 berkomentar “Jeans Bintang Pink Ckepp BGT ❤️👉👉, Tapi Liat Harganya 🤔👉”. Komentar ini di suka oleh 22 orang dari pengguna lain dan

2 balasan.

Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @@aulia     □ merupakan komentar yang menunjukkan ekspresi abivalensi (perasaan atau sikap yang bertentangan dengan suatu hal dalam waktu tertentu) antara keinginan untuk membeli barang (jens) dan realitas ekonomi yang membatasi. Komentar ini mencerminkan fenomena konsumsi di media sosial, di mana tren *fashion* dan gaya hidup sering kali menarik perhatian, namun tidak semua pengguna dapat mengikuti. Komentar ini juga menciptakan hubungan makna antara kenyataan ekonomi antar pengguna.

Seperti pada ungkapan “JEANS BINTANG PINK CKEPP BGTT” menunjukkan pujian terhadap jeans dengan detail bintang warna pink. Penggunaan ejaan tidak baku “CKEPPP BGTT” memperkuat ekspresi antusiasme dan kehebohan khas komunikasi digital. Ungkapan “TAPI LIAT HARGANYA” kontras antara keinginan pengguna dan realitas finansialnya. Kalimat ini menunjukkan walaupun produk yang ditawarkan menarik namun harga yang mahal menjadi kendala utama.

Penggunaan emoji  (hati merah muda) yang menegaskan ketertarikan pada produk jeans dan  (gesture tangan mencubit kecil) yang mengindikasikan ekspektasi harga yang seharusnya terjangkau dengan nada bercanda. Emoji di atas memiliki hubungan positif yang jelas menggambarkan, yaitu keterkaitan terhadap barang dan harga yang di tampilkan.

Namun, perubahan nada terjadi dengan penambahan emoji  (wajah bersin/menangis tersedu) yang menggambarkan kekecewaan karena harga produk yang mahal. Serta emoji  (tangan menunjuk ke depan) yang bisa diartikan sebagai “lihat sendiri!” atau “kamu juga pasti kaget!” terkait harga jeans tersebut. Kedua emoji di atas membentuk narasi yang mengandung makna empati pada kolom komentar di video tersebut.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menciptakan ekspresi humor yang khas dengan komunikasi digital di Tiktok. Kombinasi emoji memperkuat makna   mengekspresikan ketertarikan, sementara emoji   menunjukkan keterkejutan dan kekecewaan terhadap harga pada produk jeans tersebut.

Tabel 9. Komentar Pengguna Tiktok 9

Sign



Signifier

Akun @Billaw berkomentar “yg pink bintang harganya gk bersahabat    ”. Komentar ini di suka oleh 1 orang dari pengguna lain.

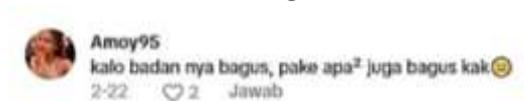
Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @Billaw  merupakan komentar yang menunjukkan ekspresi kekecewaan atau keterbatasan daya beli dalam menghadapi produk yang diinginkan. Ungkapan “yg pink bintang harganya gk bersahabat” mengacu pada produk yang di tampilkan di video dengan desain bintang berwarna pink. Ungkapan “tidak bersahabat” digunakan sebagai ungkapan tidak langsung untuk menyatakan bahwa harga produk terlalu mahal atau di luar kemampuan pengguna akun.

Emoji 🗿 (Moai atau patung batu Pulau Paskah) digunakan dalam komunikasi digital untuk mengekspresikan wajah datar, ketidakpercayaan, atau pasrah terhadap situasi tertentu. Dalam konteks ini emoji 🗿 menekankan ekspresi “terlalu mahal sampai tidak tahu harus bereaksi seperti apa” atau ketidakpercayaan. Sedangkan emoji 😭😭😭 (wajah menangis) mengekspresikan kesedihan yang berlebihan, namun dalam konteks ini emoji 😞😞😞 yang muncul secara berurutan memperkuat perasaan kecewa dan frustrasi karena harga produk yang terlalu mahal.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas menciptakan komunikasi yang memperjelas ironi dan humor dalam keluhan pengguna dan interaksinya dengan pengguna lain yang mengalami hal serupa.

Tabel 10. Komentar Pengguna Tiktok 10
Sign



Signifier

Akun @Amoy95 berkomentar “kalo badan nya bagus, pake apa² juga bagus kak 😊”. Komentar ini di suka oleh 2 orang dari pengguna lain.

Signified

Komentar pada akun @naswaadinda_02 oleh akun @Amoy95 merupakan komentar yang menunjukkan persepsi sosial tentang estetika tubuh dalam fashion. Ungkapan “kalo badan nya bagus, pake apa² juga bagus kak” mengungkapkan pandangan bahwa seseorang dengan tubuh ideal akan selalu terlihat bagus dalam menggunakan pakaian apa pun. Hal ini mempengaruhi rasa percaya diri pada pengguna.

Emoji 😊 (wajah tanpa ekspresi) dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan bosan, kecewa, atau sedikit kesal. Dalam konteks ini emoji 😊 mengekspresikan nada tidak puas atau keluhan tersirat terhadap standar kecantikan dan bentuk tubuh pada pemilik akun.

Sehingga kombinasi antara ungkapan dan emoji pada komentar di atas memiliki sentuhan kritik atau keluhan tersirat terhadap standar *fashion* yang ada pada komunikasi digital produk Tiktok.

Pembahasan

Memberikan komentar baik positif maupun negatif tanpa ada batasan dapat dilakukan dengan mudah oleh masyarakat umum (Saadillah et al., 2023). Namun yang perlu digaris bawahi adalah setiap interaksi antar pengguna media sosial terutama Tiktok mengandung makna tersendiri yang mencerminkan cara mereka berkomunikasi dan berekspresi dalam platform tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah ditemukan dan di analisis, penggunaan teori semiotika Ferdinand de Saussure dalam komunikasi digital menunjukkan peran penting dalam emoji, yaitu memperkuat ekspresi emosi dari pengguna, menambah kedalam makna, serta membentuk pola komunikasi yang khas di media sosial. Fungsi emoji pada kolom komentar Tiktok bukan hanya sebagai pelengkap atau penghias kalimat, namun juga sebagai representasi visual dari perasaan pengguna mulai dari rasa gembira, kecewa, sindiran, dll. Ini menunjukkan bahwa emoji dapat digunakan sebagai penegas makna sehingga memperjelas maksud dari suatu kalimat.

Menurut hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan emoji dapat mempengaruhi suatu komentar. Diantaranya, seperti emoji 😊 yang dalam datanya mempengaruhi suasana emosional dan rasa kagum yang memperkuat ekspresi pada suatu teks komentar. Emoji 🖐️ (tangan menunjuk ke depan) dapat membantu pengguna dalam memberikan kesan nyata media sosial yang berada di ranah publik. Emoji 🙌 melambangkan sesuatu yang dapat membuat pembaca merasa hebat dan menarik. Emoji 😄 menggambarkan ekspresi bahagia dengan kesan candaan pada komentar dengan suasana santai.

Selanjutnya emoji 🗿 (patung Moai) yang dalam komunikasi digital digunakan untuk menunjukkan ekspresi dasar atau pasrah. Ada juga emoji 😭 (wajah menangis) yang memberikan kesan kesedihan yang mendalam yang sering kali bersifat hiperbola. Emoji 🙏 (tangan berdoa) dapat menunjukkan suatu harapan atau permohonan yang dilontarkan oleh pengguna namun juga dapat memperkuat candaan dalam suatu komentar. Emoji 😊 (wajah tersenyum dengan hati) dapat dikatakan sebagai emoji yang penting dalam menggambarkan rasa kasih sayang dan kebahagiaan yang di rasakan oleh penulis komentar yang diharapkan dapat di sampaikan pada pengguna lainnya.

Selanjutnya, ada emoji 😜 (wajah menjulurkan lidah) yang dapat memperkuat ekspresi puas yang emosional bagi penulis. Emoji 😊 (wajah tersenyum dengan lingkaran halo) ini biasanya melambangkan sifat polos dan niat baik yang ingin disampaikan. Emoji 😮 (wajah menghembuskan napas) menggambarkan perasaan ragu dan khawatir yang di rasakan oleh penulis saat itu. Emoji ❤️ (hati merah muda) secara umum menegaskan ketertarikan pada sesuatu yang sedang di rasakan dengan perasaan senang.

Ada juga, emoji 🙄 (gesture tangan mencubit kecil) yang mengindikasikan ekspektasi terhadap sesuatu dengan nada candaan. Emoji 🤧 (wajah bersin/menangis tersedu) menggambarkan suasana hati yang memburuk. Emoji 😭 (wajah menangis) mengekspresikan kesedihan secara berlebihan dan juga dapat memperkuat perasaan kecewa dan rasa frustrasi. Dan yang terakhir, emoji 😐 (wajah tanpa ekspresi) digunakan untuk menunjukkan perasaan kesal dengan nada tidak puas yang mengandung pesan tersirat yang diharapkan dapat tersampaikan dengan lebih nyata.

Hal ini menunjukkan fungsi emoji dalam komunikasi digital sebagai alat bantu dalam menyampaikan emosi yang sulit diungkapkan hanya dengan kalimat. Penambahan emoji dalam ulasan dapat mempengaruhi beberapa pesan yang di terapkan oleh pengguna lain, ini membuatnya lebih menarik, relatable, dan meningkatkan interaksi antar pengguna. Sebagai bahasa visual emoji tidak hanya memperkaya komunikasi digital tetapi juga membentuk dinamika interaksi sosial yang ekspresif dan efektif di era digital (Marcelino & Kartikawangi, 2023; Wagiaty et al., 2023).

Simpulan

Semakin terkenalnya Tiktok mendorong minat dalam mengkaji fenomena emoji sebagai bahasa visual pada komunikasi digital. Peran emoji yang tidak hanya sebagai visual yang mempercantik kalimat, namun juga memiliki arti yang menambah makna dalam sebuah ulasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran emoji sebagai elemen bahasa visual dalam komunikasi di platform Tiktok. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, dapat disimpulkan bahwa emoji dalam media sosial Tiktok berfungsi sebagai tanda (sign) yang terdiri atas penanda (signifier)

berupa bentuk visual emoji dan petanda (signified) berupa makna atau arti keseluruhan dari sebuah ulasan yang dikomunikasikan.

Dinamika penggunaan emoji di media sosial Tiktok menunjukkan bahwa emoji tidak hanya berperan sebagai pelengkap atau penghias pesan teks, tetapi telah berkembang menjadi bahasa visual yang dapat berdiri sendiri. Emoji mampu menyampaikan pesan, intensi, dan nuansa komunikasi digital secara ringkas namun tetap efektif. Pada platform Tiktok, emoji sering kali digunakan dalam caption, komentar, atau efek visual dalam video untuk membangun kedekatan emosional dengan para pengguna lain serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan secara nonverbal. Perubahan makna dan konteks penggunaan emoji juga mencerminkan bahwa makna sendiri tidak bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh konvensi pada content apa dan dimana pengguna tersebut tinggal dan sedang dalam situasi apa. Dengan demikian, emoji pada Tiktok mempresentasikan dinamika bahasa visual yang terus berkembang di era digital. Fenomena ini terjadi karena komunikasi tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga memanfaatkan simbol visual yang memiliki makna mendalam. Ini sesuai dengan capaian yang di diharapkan yaitu pemahaman tentang maksud penggunaan emoji yang dapat mempengaruhi arti dari setiap kalimat atau tuturan yang di sampaikan, baik itu bertujuan positif maupun negatif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada orang tua yang telah mendoakan dan mendukung dalam proses penulisan artikel ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan teman-teman sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Juga ucapan terima kasih kepada Jurnal Onoma yang bersedia mempublikasikan artikel "Dinamika Emoji sebagai Bahasa Visual dalam Penggunaan Media Sosial Tiktok di Era Digital". Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi semua.

Daftar Pustaka

- Arvitra, A., Brahmansyah, A., Ramadhazka, D., & Sitohang, J. A. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada platform media sosial tiktok di era digital. *Oktober*, 2(10), 166–171. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i10.982>
- Asnidar, A. (2021). Semiotika lambang emoji pada status dan komentar facebook mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia. *INA-Rxiv Papers*, 1–15.
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa inggris di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i1.505>
- Fadli, I., Aswar, & Lugis, M. M. (2021). *Karakteristik stiker sebagai unsur bahasa visual dalam berkomunikasi pada grub whatsapp*. 1–9.
- Faradilla, N. D., & Purnamasari, D. (2023). Peran aplikasi tiktok dalam mengedukasi bahasa isyarat melalui komunikasi formal informal dan simbolik. *Jurnal Communicology*, 11(1), 81–97. <http://journal.unj.ac.id/>
- Hasanah, A. P., & Zuhriah. (2024). Gaya komunikasi penggunaan media sosial tiktok dalam berpendapat mengenai kasus pelecehn seksual. *EScience Humanity*, 4(2), 220–233.
- Inayah, J. A. N., Arifin, A. F., Akbar, M. R., Safitri, Z. A., Erina, A. R., & Arum, D. P. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan bahasa gaul di kalangan remaja. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 110–119. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.175>

- Iswatiningsih, D., Melati, I. K., & Zahidi, M. K. (2024). Dinamika bahasa visual dan digital pada generasi alpa dalam komunikasi sehari-hari di media sosial. *PARAMASASTRA (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya)*, 11(2), 322–388. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>
- Liantika, D. A., Kusumaningsih, D., & Septiari, W. D. (2023). Strategi pemilihan komposisi iklan untuk menguatkan pesan bahasa pada iklan skincare di tiktok. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 50–56.
- Marcelino, A., & Kartikawangi, D. (2023). Analisis semiotika pada reaksi warganet tentang perbedaan representasi ariel terhadap citra disney dan film the little mermaid. *Unika Atma Jaya*, 24–38. www.exportcomments.com.
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan bahasa di era digital terhadap kesalahan berbahasa dalam komunikasi media sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2602>
- Nurdin, A., & Labib, M. (2021). Komunikasi sosial generasi milenial di era industri 4.0. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 231–248. <https://doi.org/10.15575/cjik.14912>
- Nuur'ainii, Z. L., Suparmin, & Septiari, W. D. (2024). Membangun fondasi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif bagi penutur asing: studi kasus konten youtube "Nihongo Mantappu." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan SASTRA*, 10(2), 1722–1734. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Oktario, A. S., Ariesta, R., & Gumono. (2019). Penggunaan bahasa dalam pesan whatsapp: interaksi multimodal. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 131–136.
- Pithaloka, H., & Ali, N. F. (2025). Representasi nilai fashion modest dalam konten instagram @dwiandaanda (studi analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Journal of Islamic Comunication (SAHAFA)*, 7(2), 197–206. <https://doi.org/10.21111/sjic.V7i2.13304>
- Pitrianti, S., & Maryani, S. (2023). Analisis bahasa slang di media sosial instagram. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 5(01), 9–16.
- Rissalatin, H., Suparmin, & Wicaksono, M. F. (2022). Penggunaan bahasa prokem dalam media whatsappgrup karang taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JUBINDO)*, 7(2), 51–56. <https://doi.org/10.32938/jbi.v7i2.3381>
- Robingatur, A., Kartika, Y., Mahda, N., Permata, P., Nai'ilatur, L., & Nugraha, J. T. (2024). Hiburan atau distraksi? mengurai pengaruh tiktok pada prestasi dan interaksi mahasiswa. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Negara (JMAN)*, 08(01), 1–10.
- Saadillah, A., Haryudi, A., & Reskiawan, M. (2023). Penggunaan bahasa sarkasme netizen di media sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 2023. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Sholikhati, Y. B., Sudiatmi, T., & Suparmin. (2021). Penggunaan bahasa prokem pada kolom komentar grub info cegatan sukoharjo di media sosial instragram. *Jurnal Sesanti*, 75–81.
- Siregar, R. P., Mahadian, A. B., & Adim, A. K. (2021). Pengaruh penggunaan emoji terhadap persepsi komunikasi atas umpan balik negatif pada whatsapp. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 244–251.
- Swarna, M. F., Sabarudin, A. P., Bilqis, T. D., & Anwar, I. I. (2024). Pengaruh emoji whatsapp: analisis penerimaan pesan komunikasi remaja di Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1608–1628.

- Trilaksono, H. B., Prasetyawan, W., Amirudin, & Rizky, K. (2021). Media retorika dakwah pada era milenial. *Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya, Dan Islam (VIRTU)*, 1(1), 1–16. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kpi>
- Ubaidullah, Adnan, & Suhendra, R. (2023). Analisis perubahan penggunaan variasi dan simbol bahasa Indonesia pada media sosial facebook. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1226–1231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1463>
- Wagiati, Darmayanti, N., & Adji, M. (2023). Dinamika linguistik penggunaan emotikon dan emoji dalam wacana termediasi komputer: studi kasus pengguna sosial media di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia (DIGLOSIA)*, 7(2), 563–581.
- Yumeina, F. F., Nabila, H., & Dewi, L. S. (2024). Meaning analysis of emojis in chat apps: a semiotic-semantic study. *Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics (JEPAL)*, 5(1), 86–98. <https://journal.masoemiversity.ac.id/jepal/index.php/englishpedagogy>
- Zain, N. M., & Isam, H. (2019). Emoji dan ekspresi emosi dalam kalangan komuniti siber. *Pendeta Journal of Malay Language, Education and Literature*, 10, 12–23. <https://doi.org/10.37134/pendeta.vol10.2.2019>